

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia sekarang ini membutuhkan individu tangguh dan mandiri baik dalam berpikir maupun bertindak. Ketangguhan dan kemandirian diperlukan untuk menciptakan interaksi positif dengan lingkungan global. Era global ditandai oleh tingginya kompetisi yang menuntut individu memiliki kompetensi unggul dimana seseorang mampu berpikir logis dan sistematis serta mampu mengontrol proses berpikir dan proses belajarnya sendiri, hal tersebut merupakan kemampuan metakognitif (Kristiani, 2009: 61). Kemampuan demikian sangat diperlukan di era global, sehingga metakognitif penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran.

Pendidikan berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang sering disebut standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (Depdiknas, dalam Santoso 2009: 15). Melalui pendidikan berbasis kompetensi diharapkan menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat global. Kompetensi dapat diketahui melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati, kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan pelajaran secara kontekstual (Santoso 2009: 15). Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas belajar (Nur dan Muklas, dalam Santoso 2009: 15). Perkembangan pengetahuan anak tergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga dalam pembelajaran guru

diharapkan mampu memusatkan perhatian pada berpikir atau proses mental anak dan mengutamakan peran siswa dalam berinisiasi serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa ciri pembelajaran yang diharapkan terjadi pada era pengetahuan di antaranya guru sebagai fasilitator, pembelajaran berpusat pada siswa dan kerja sama.

Berdasarkan data dilapangan banyak menunjukkan bahwa guru cenderung mengutamakan transfer pengetahuan dari pada bagaimana cara menyampaikan pembelajaran pada siswa. Hal ini tergambar selama proses pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru, tidak konstruktivitis, monoton, kurang memperhatikan partisipasi siswa selama proses belajar (Kristiani 2009: 61).

Pembelajaran yang menyenangkan menumbuhkan motivasi belajar. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran tidak monoton. Kristiani (2009: 62) menyampaikan bahwa metode dan cara pembelajaran sangat mempengaruhi watak dan karakter seseorang. Cara-cara pembelajaran yang demokratis, menarik, kreatif, dan inovatif sangat efektif untuk membentuk pribadi siswa menjadi mandiri dan mampu mengontrol diri. Pada pembelajaran kooperatif siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompok misalnya menjadi pendengar yang baik. Siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah berupaya mencapai ketuntasan belajar (Qadimul, 2009: 2).

Keberhasilan kelompok bergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga

menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lain secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya. Terdapat banyak tipe pembelajaran kooperatif yang berhasil dikembangkan oleh peneliti-peneliti pendidikan dan telah diterapkan pada beragam materi. Tipe pembelajaran kooperatif tersebut diantaranya adalah *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD serta penerapannya dipilih sebagai obyek dalam tulisan ini didasarkan pada: 1) penerapan pembelajaran kooperatif oleh guru masih tergolong rendah, 2) siswa juga belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Ada enam tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran yakni: persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan kelompok, tes, perhitungan skor, perkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang bertujuan mendorong siswa melakukan saling membantu menyelesaikan tugas-tugas, menguasai dan menerapkan keterampilan yang diberikan.

Pembelajaran tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif, dimana tujuan kelompok tidak hanya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tetapi memastikan bahwa setiap anggota kelompok menguasai tugas yang sama diterimanya, selain itu mendorong siswa untuk saling membantu dan termotivasi menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru.

Konsep Pencemaran lingkungan dipilih sebagai bahan tulisan/paper ini dikarenakan,  
1). Siswa Madrasah Aliyah sangat tertarik pada materi ini karena dekat dengan kehidupan

sehari-hari mereka. 2). Konsep ini banyak memberikan aplikasi terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk siswa memahami konsep ini, baik yang berkaitan dengan materi aplikasi dan isu yang beredar di masyarakat. 3). Pencemaran lingkungan merupakan masalah global bagi negara-negara di dunia dan merupakan salah satu faktor dari penyebab pemanasan global.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam paper ini dikaji mengenai model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Tujuan dari paper ini adalah : 1) model pembelajaran kooperatif agar diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas karena memiliki banyak kelebihan seperti yang dijelaskan diatas, 2) Untuk mengetahui tipe pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

### **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diungkap dalam paper ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kaitan dengan hasil belajar kognitif siswa pada konsep Biologi ?

### **C.Prosedur Pemecahan Masalah**

Paper ini berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada konsep Biologi, serta mengkaji kelebihan dan kekurangannya, jawaban terhadap masalah yang diajukan didasarkan pada studi literature yang diperoleh dan buku teks, skripsi, makalah, jurnal dan hasil-hasil penelitian.

#### **D.Sistematika Penulisan.**

Sistematika tulisan paper ini meliputi:

#### **1. BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Prosedur pemecahan masalah
- D. Sistematika penulisan.

#### **2. BAB II. PEMBAHASAN**

- A. Kajian toritis
  - 1). Konstruktivisme,
  - 2). Model pembelajaran kooperatif,
  - 3). Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD ,
  - 4). Hasil belajar kognitif
  - 5). Pencemaran lingkungan
    - a. Pengertian
    - b. Penyebaran bahan pencemar
    - c. Jenis pencemaran lingkungan
- B. Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada konsep Biologi.

#### **3. BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4. DAFTAR PUSTAKA**